

SUBMIT

Home > User > Author > Submissions > #1039 > Summary

#1039 Summary

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

| | | |
|----------------|--|--|
| Authors | Ivan Rahmat Santoso, Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo | |
| Title | ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA | |
| Original file | 1039-3804-1-SM.DOC 2022-05-23 | |
| Supp. files | None | ADD A SUPPLEMENTARY FILE |
| Submitter | Ivan Rahmat Santoso  | |
| Date submitted | May 23, 2022 - 12:12 PM | |
| Section | Artikel | |
| Editor | Sim Jurep  Rian Maming  | |



MAIN MENU:

- [FOCUS AND SCOPE](#)
- [EDITORIAL TEAM](#)
- [PEER REVIEW PROCESS](#)
- [PUBLICATION ETHICS](#)
- [AUTHOR GUIDELINES](#)
- [REGISTER](#)
- [PRIVACY STATEMENT](#)
- [COPYRIGHT NOTICE](#)
- [PUBLICATION](#)

[JEP] Submission Acknowledgement

Abid Ramadhan <abid@umpalopo.ac.id>

23 Mei 2022 pukul 20.12

Kepada: Ivan Rahmat Santoso <ivan_santoso@ung.ac.id>

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Ivan Rahmat Santoso:

Thank you for submitting the manuscript, "ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA" to Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/author/submission/1039>

Username: ivan

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Abid Ramadhan
Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo

Jurnal Ekonomi Pembangunan
<http://localhost/ojs/index.php/jurep>

REVIEW

#1039 Review

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

| | |
|---------|--|
| Authors | Ivan Rahmat Santoso, Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo |
| Title | ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA |
| Section | Artikel |
| Editor | Sim Jurep Rian Maming |

Peer Review

Round 1

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Review Version | 1039-3805-2-RV.DOC 2022-05-31 |
| Initiated | 2022-05-31 |
| Last modified | 2022-06-02 |
| Uploaded file | None |

Editor Decision

| | |
|-----------------------|--|
| Decision | Revisions Required 2022-06-02 |
| Notify Editor | Editor/Author Email Record No Comments |
| Editor Version | 1039-3811-1-ED.PDF 2022-05-27 1039-3811-2-ED.PDF 2022-05-30 1039-3811-3-ED.DOC 2022-05-31 1039-3811-4-ED.DOC 2022-06-02 |
| Author Version | 1039-3820-1-ED.DOC 2022-05-30 DELETE 1039-3820-2-ED.DOC 2022-06-02 DELETE |
| Upload Author Version | <input type="button" value="Pilih File"/> Tidak ada file yang dipilih <input type="button" value="Upload"/> |

Accredited

SINTA 5



MAIN MENU:

[FOCUS AND SCOPE](#)

[EDITORIAL TEAM](#)

[PEER REVIEW PROCESS](#)

[PUBLICATION ETHICS](#)

[AUTHOR GUIDELINES](#)

[REGISTER](#)

[PRIVACY STATEMENT](#)

[COPYRIGHT NOTICE](#)

[PUBLICATION
FREQUENCY](#)

[PUBLICATION FEE](#)

[STATS COUNTER](#)

[CONTACT](#)

TEMPLATE FOR
AUTHOR

DOC



JURNAL
EKONOMI
PEMBANGUNAN

[JEP] Copyediting Review Acknowledgement

Abid Ramadhan <abid@umpalopo.ac.id>

20 Juni 2022 pukul 09.35

Balas Ke: Admin Journal <rahmatsiswanto@umpalopo.ac.id>

Kepada: Ivan Rahmat Santoso <ivan_santoso@ung.ac.id>

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Ivan Rahmat Santoso:

Thank you for reviewing the copyediting of your manuscript, "ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA," for Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo. We look forward to publishing this work.

Admin Journal

rahmatsiswanto@umpalopo.ac.id

Jurnal Ekonomi Pembangunan

<http://localhost/ojs/index.php/jurep>

[JEP] Proofreading Request (Author)

Abid Ramadhan <abid@umpalopo.ac.id>

23 Juni 2022 pukul 11.16

Balas Ke: Admin Journal <rahmatsiswanto@umpalopo.ac.id>

Kepada: Ivan Rahmat Santoso <ivan_santoso@ung.ac.id>

Cc: Rian Maming <rianmaming88@gmail.com>

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Ivan Rahmat Santoso:

Your submission "ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA" to Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo now needs to be proofread by following these steps.

1. Click on the Submission URL below.
2. Log into the journal and view PROOFING INSTRUCTIONS
3. Click on VIEW PROOF in Layout and proof the galley in the one or more formats used.
4. Enter corrections (typographical and format) in Proofreading Corrections.
5. Save and email corrections to Layout Editor and Proofreader.
6. Send the COMPLETE email to the editor.

Submission URL:

<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/author/submissionEditing/1039>

Username: ivan

Admin Journal

rahmatsiswanto@umpalopo.ac.id

Jurnal Ekonomi Pembangunan

<http://localhost/ojs/index.php/jurep>

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Commented [u1]: Perlu penambahan uraian latar belakang singkat pada abstrak ini

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

Commented [u2]: Abstrak Bahasa Inggris perlu dibuatkan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia. Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk

mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang
42 membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing,
(Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam
merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang
45 mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmati).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah
harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan,
48 seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi
oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa
membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu
51 yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti et al.,
2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk
mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai
54 daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan
dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain
pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu
57 pengangguran (Choirur et al., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat
kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat
kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran
60 maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap
Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan
saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika
63 mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari
pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika
dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran
66 sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya
menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah
menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya
69 mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan
masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang
mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan
72 (Salsabila et al., 2021).

Commented [u3]: Pengutipan sitasi menggunakan et, al jika naskah sitasi berasal dari luar negeri, namun untuk naskah sitasi dalam negeri cukup menggunakan dkk.

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021) belum memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan masih sangat rentan terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-rata lama sekolah terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat Statistik, 2020a). Selain itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk Rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan Pusat Statistik, 2020b). Beberapa fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terhadap masalah kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan utara-utara.

93

96

METODE PENELITIAN

99 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

105

Pendekatan dan Desain Penelitian.

108 Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya
memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari
111 sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada
pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan
buat mendapatkan membenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di
114 lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan,
menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta
meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan
kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

117

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

120 *Variabel Terikat (variable Dependen)*

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel
123 diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-
utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang
126 berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini
adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

129 X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

132 **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan
Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data
135 sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*)
4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time*
series) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan
138 digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan

Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

141

Teknik Analisis Data

144 Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*.
147 sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$150 \quad \text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

- 153 Y = Kemiskinan
T = waktu (time series tahun 2011-2020)
i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)
 β = Konstanta
156 β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X1
X1 = Pendidikan
X2 = Pengangguran
159 μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 1% atau
162 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,10. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada hipotesis H0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H1 ditolak.

165

HASIL DAN PEMBAHASAN

168

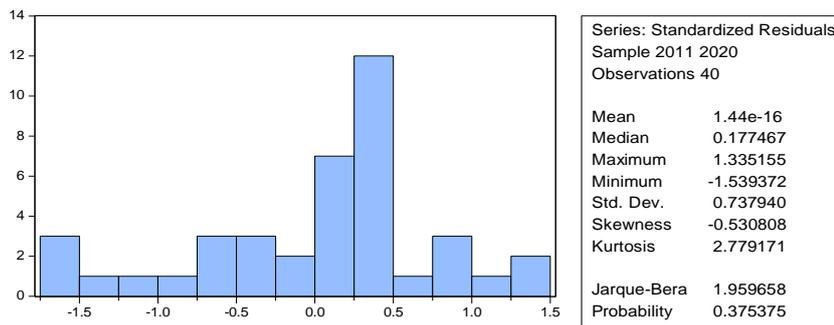
Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

171 Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumpulkan. Pengujian anggapan

klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

177 **Uji Normalitas Data**



Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan memandang nilai VIF (Variance Inflation Factor). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00 maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/16/22 Time: 13:19
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 43.06619 | 122.7089 | NA |
| RLS | 0.607484 | 99.46293 | 1.031751 |
| TPT | 0.227289 | 12.51426 | 1.031751 |

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

198 **Uji Autokorelasi**

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai N=60 dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai K=2 sehingga pada tabel DW nilai dari DU= 1,600 dan nilai dari DL= 1,391 sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak terdapat masalah dikarenakan nilai DW 1.215095 > DU (1,600)

207

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai ρ -value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

216

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|----------------------|
| C | 0.352293 | 3.731306 | 0.094415 | 0.9253 _{TS} |
| RLS? | 0.030353 | 0.510370 | 0.059473 | 0.9529 _{TS} |
| TPT? | 0.117317 | 0.130425 | 0.899501 | 0.3747 |

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

219

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

222

225 **Pemilihan Model Estimasi**

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausment antara lain sebagai berikut:

231

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

| Pengujian | Probabilitas | Kriteria | Keputusan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| Uji Chow | Cross Section F= 0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random=0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

234

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

237

240

Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

246

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?
 Method: Pooled Least Squares
 Total pool (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 24.12886 | 3.267556 | 7.384374 | 0.0000*** |
| RLS? | -1.319078 | 0.446938 | -2.951366 | 0.0057*** |
| TPT? | 0.210429 | 0.114215 | 1.842396 | 0.0742** |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 | | | |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 | | | |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 | | | |
| _KAB_BOLMUT—C | -6.600223 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962381 | Mean dependent var | | 15.06775 |
| Adjusted R-squared | 0.956849 | S.D. dependent var | | 3.804686 |
| S.E. of regression | 0.790340 | Akaike info criterion | | 2.504775 |
| Sum squared resid | 21.23768 | Schwarz criterion | | 2.758106 |
| Log likelihood | -44.09549 | Hannan-Quinn criter. | | 2.596371 |
| F-statistic | 173.9607 | Durbin-Watson stat | | 1.215095 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

249 Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

252 Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas
 maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-
 rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat
 255 kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-
 rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1
 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar
 258 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan
 setiap peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan
 Kemiskinan sebesar 0.21%.

261 Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada
 tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

264 Tabel 5. Intersep Cros Section

| | Fixed Effects (Cross) | Coefficient |
|-----|-----------------------|------------------|
| 267 | _KAB_GORUT—C | 2.021015 |
| | _KAB_BUOL—C | 2.110080 |
| | _KAB_BONBOL—C | 2.469129 |
| 270 | <u>_KAB_BOLMUT—C</u> | <u>-6.600223</u> |

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

273

Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

282 **Pengujian Hipotesis Statistik**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait degan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T).

288 **Uji Goodnes of Fit (R-squared)**

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square), disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di

persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) = 10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari $p\text{-value}$ dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap

kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-
utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting
333 sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki
karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini
rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga
336 produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang
ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan
lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan
339 meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut.
Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam
hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah
342 dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah
Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang
dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama
345 sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

348 Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin
tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan
351 Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat
yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan
Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga
354 kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan
nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh
Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa
357 pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan
terhadap kemiskinan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat
363 pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam

hal ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan skill dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2) Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Saran:

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa, karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang

berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan.

2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menggerakkan sektor-sektor perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
3. Diperlukan penelitian kedepan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-2020)*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.
- Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43. <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
- García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18). <https://doi.org/10.3390/SU12155884>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>

- Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- 432
- Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
- 435
- Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Maliksussateh Public Economics*, 01(02), 44–49.
- 438
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- 441
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- 444
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk , Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46–55.
- 447
- Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- 450
- Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- 453
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- 456
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>
- 459

Commented [u4]: Mohon sitasi 1 atau 2 naskah yang ada di jurnal ekonomi pembangunan (optional)

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada umumnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan pengangguran diindikasikan mempunyai peran sentral terhadap isu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

ABSTRACT

Poverty is a problem that becomes an obstacle in general in achieving community welfare. Education and unemployment are indicated to have a central role in this issue. The purpose of this study is to identify the effect of education and unemployment on poverty in the North-North Region. Panel data regression method for the period 2011-2020 in 4 districts using secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the analysis found that education using the indicators of the average length of school and the open unemployment rate had a simultaneous effect on poverty. Partially, the average length of schooling has a significant negative effect on poverty which indicates that every increase in the average length of schooling can reduce the poverty rate. In addition, the open unemployment rate has a significant positive effect on poverty, which means that any increase in the unemployment rate can increase the poverty rate.

Keywords: poverty; average length of schooling; open unemployment rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk

48 mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat
ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan
51 GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah
ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia.
54 Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah
penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan
faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu
57 prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk
miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan
diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam
60 membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di
sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk
tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan.
63 Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk
mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan
ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada
66 membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing,
(Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam
merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang
mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmati).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah
69 harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan,
seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi
oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa
72 membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu
yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk.,
2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk
mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai
75 daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan
dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain
pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu
78 pengangguran (Choirur dkk., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat
kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat

Commented [u1]: Lebih baik jika mencantumkan data time series mengenai tingkat kemiskinan negara indonesia dibandingkan negara lainnya.

81 kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran
82 maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap
83 Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan
84 saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika
85 mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari
86 pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika
87 dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran
88 sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya
89 menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah
90 menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya
91 mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan
92 masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang
93 mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten
96 Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini
97 masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi
98 yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan,
99 peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021). namun
100 hal itu belum mampu memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan
101 masih sangat rentan terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga
102 tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-
103 rata lama sekolah terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat
104 Statistik, 2020a). Selain itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10
105 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran
106 terbuka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk
107 Rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan
108 Pusat Statistik, 2020b). Beberapa fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan
109 penelitian terhadap masalah kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini
110 bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap
111 kemiskinan di kawasan utara-utara.

METODE PENELITIAN

114

Waktu dan Tempat Penelitian

117 Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek
yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau
pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi
120 Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango
Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Pendekatan dan Desain Penelitian.

123 Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya
memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari
sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada
126 pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan
buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di
lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan,
129 menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta
meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan
kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

132

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

135 *Variabel Terikat (variable Dependen)*

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel
diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-
138 utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang
141 berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini
adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

144 X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

147 **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

156 **Teknik Analisis Data**

Di Dalam penelitian ini menggunakan model regeresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*. sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regeresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

165
$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

- Y = Kemiskinan
168 T = waktu (time series tahun 2011-2020)
i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)
 β = Konstanta
171 β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X_1
 X_1 = Pendidikan
 X_2 = Pengangguran
174 μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 1% atau 177 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,10. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada

Commented [u2]: Cukup 1 saja tingkat probabilitas yang digunakan

hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_0 ditolak.

180

HASIL DAN PEMBAHASAN

183

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

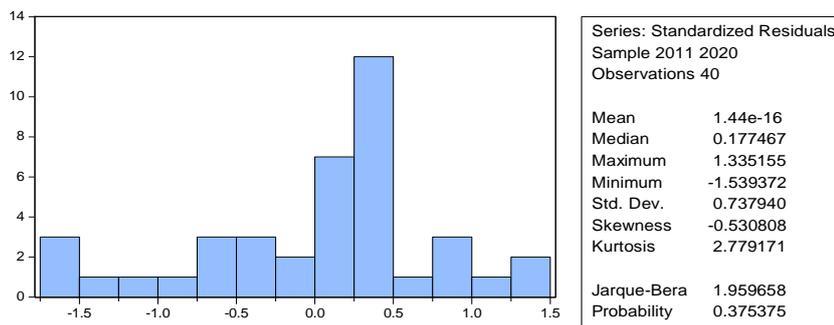
186

Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumpulkan. Pengujian anggapan klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuh kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

189

Uji Normalitas Data

192



Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

195

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

198

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

201

204

Uji Multikolinearitas

207 Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan
 terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan
 memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00
 210 maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-
 multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/16/22 Time: 13:19
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 43.06619 | 122.7089 | NA |
| RLS | 0.607484 | 99.46293 | 1.031751 |
| TPT | 0.227289 | 12.51426 | 1.031751 |

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Uji Autokorelasi

216 Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi
 linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada
 219 tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya
 autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai
 N=60 dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai K=2 sehingga pada tabel DW nilai dari
 222 DU= 1,600 dan nilai dari DL= 1,391 sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas
 sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak
 terdapat masalah dikarenakan nilai DW 1.215095 > DU (1,600)

Uji Heteroskedastisitas

225 Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun
 228 residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari

pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai ρ -value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|----------------------|
| C | 0.352293 | 3.731306 | 0.094415 | 0.9253 _{TS} |
| RLS? | 0.030353 | 0.510370 | 0.059473 | 0.9529 _{TS} |
| TPT? | 0.117317 | 0.130425 | 0.899501 | 0.3747 |

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausment antara lain sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

| Pengujian | Probabilitas | Kriteria | Keputusan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| Uji Chow | Cross Section F= 0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random=0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

255 Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui
 nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil
 dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut
 dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan
 258 Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi

261 Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel
 terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat
 Pengangguran Terbuka).

264

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?

Method: Pooled Least Squares

Total pool (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 24.12886 | 3.267556 | 7.384374 | 0.0000*** |
| RLS? | -1.319078 | 0.446938 | -2.951366 | 0.0057*** |
| TPT? | 0.210429 | 0.114215 | 1.842396 | 0.0742** |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 | | | |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 | | | |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 | | | |
| _KAB_BOLMUT—C | -6.600223 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962381 | Mean dependent var | | 15.06775 |
| Adjusted R-squared | 0.956849 | S.D. dependent var | | 3.804686 |
| S.E. of regression | 0.790340 | Akaike info criterion | | 2.504775 |
| Sum squared resid | 21.23768 | Schwarz criterion | | 2.758106 |
| Log likelihood | -44.09549 | Hannan-Quinn criter. | | 2.596371 |
| F-statistic | 173.9607 | Durbin-Watson stat | | 1.215095 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

267 *Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, TS) Tidak Signifikan*

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan setiap peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0.21%.

Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

Tabel 5. Intersep Cros Section

| Fixed Effects (Cross) | Coefficient |
|-----------------------|------------------|
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 |
| <u>_KAB_BOLMUT—C</u> | <u>-6.600223</u> |

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

Pengujian Hipotesis Statistik

303 Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu
pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah
306 terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan
menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait
dengan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji
F), Uji Parsial (Uji T).

309 **Uji Goodnes of Fit (R-squared)**

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan
untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi
312 berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti
variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel
dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah
315 baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square),
disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat
mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di
318 persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat
Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain
321 selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel
324 bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat.
Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob
F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan
327 menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) =
10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel
bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari p -
330 value dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

Uji Parsial (Uji T)

333 Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap
variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

336 Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah
adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas
lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama
339 sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran
342 Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai
probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap
345 kemiskinan.

Pembahasan

348 **Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan**

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata
Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap
351 kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-
utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting
sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki
354 karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini
rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga
produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang
357 ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan
lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan
meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut.
360 Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam
hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah
dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah
363 Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang
dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama
sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

366

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

369 Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin
tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan
372 Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat
yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan
Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga
375 kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan
nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh
Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa
378 pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan
terhadap kemiskinan.

381 **Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan.**

Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat
384 pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam
hal ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui
peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat
387 sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan
seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya
pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang
390 tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan skill
dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020)
yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat
393 Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan
penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara
bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh
396 signifikan terhadap kemiskinan.

399

KESIMPULAN DAN SARAN

402 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan
403 beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap
404 Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama
405 sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
406 Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2)
407 Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif
408 signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka
409 maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-
410 rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh
411 negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

414 **Saran:**

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini yaitu:

- 415 1. Diharapkan kepada pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan
416 masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa,
417 karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing
418 di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang
419 berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan.
- 420 2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menggerakkan sektor-sektor
421 perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan
422 pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan
423 lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka
424 kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
- 425 3. Diperlukan penelitian kedepan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya
426 berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat
427 lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat
428 terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang
429 tertinggal.

Commented [u3]: Secara umum, naskahnya sudah baik dan layak terbit

432

DAFTAR PUSTAKA

435 Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-*

2020).

Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.

- 438 Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43. <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
- 441 García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18). <https://doi.org/10.3390/SU12155884>
- 444 Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- 447 Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- 450 Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>
- 453 Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- 456 Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
- 459 Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Maliksussaleh Public Economics*, 01(02), 44–49.
- 462 Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- 465 Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- 468 Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk ,

- 471 Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah
Palopo*, 7(1), 46–55.
- 474 Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia
Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen
Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- 477 Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di
Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- 480 Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan
Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal
Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- 483 Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang
Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi
Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>

REVISI

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada umumnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan pengangguran diindikasikan mempunyai peran sentral terhadap isu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

Commented [u1]: Perlu penambahan uraian latar belakang singkat pada abstrak ini

Commented [u2]: Abstrak Bahasa Inggris perlu dibuatkan

ABSTRACT

Poverty is a problem that becomes an obstacle in general in achieving community welfare. Education and unemployment are indicated to have a central role in this issue. The purpose of this study is to identify the effect of education and unemployment on poverty in the North-North Region. Panel data regression method for the period 2011-2020 in 4 districts using secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the analysis found that education using the indicators of the average length of school and the open unemployment rate had a simultaneous effect on poverty. Partially, the average length of schooling has a significant negative effect on poverty which indicates that every increase in the average length of schooling can reduce the poverty rate. In addition, the open unemployment rate has a significant positive effect on poverty, which means that any increase in the unemployment rate can increase the poverty rate.

Keywords: poverty; average length of schooling; open unemployment rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk

48 mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat
ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan
GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah
ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia.
51 Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah
penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan
faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu
54 prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk
miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan
diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam
57 membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di
sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk
tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan.
60 Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk
mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan
ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada
63 membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing,
(Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam
merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang
66 mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmatinya).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah
harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan,
69 seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi
oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa
membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu
72 yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk.,
2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk
mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai
75 daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan
dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain
pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu
78 pengangguran (Choirur dkk., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat
kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat

Commented [u3]: Pengutipan sitasi menggunakan et, al jika naskah sitasi berasal dari luar negeri, namun untuk naskah sitasi dalam negeri cukup menggunakan dkk.

81 kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran
82 maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap
83 Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan
84 saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika
85 mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari
86 pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika
87 dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran
88 sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya
89 menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah
90 menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya
91 mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan
92 masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang
93 mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan
(Salsabila dkk., 2021).

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten
96 Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini
97 masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi
98 yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan,
99 peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021) belum
100 memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan masih sangat rentan
101 terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020 rata-rata
102 lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-rata lama sekolah
103 terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat Statistik, 2020a). Selain
104 itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10 tahun terakhir mengalami
105 fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada
106 Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk Rata-rata tingkat pengangguran
107 terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan Pusat Statistik, 2020b). Beberapa
108 fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terhadap masalah
109 kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis
110 bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan utara-
111 utara.

114

METODE PENELITIAN

117 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Pendekatan dan Desain Penelitian.

126 Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada 129 pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan, 132 menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

135

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

138 *Variabel Terikat (variable Dependen)*

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara- 141 utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang 144 berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

147 X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka
Y : Kemiskinan

150 **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

159 **Teknik Analisis Data**

Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*. sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$168 \quad \text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

- Y = Kemiskinan
171 T = waktu (time series tahun 2011-2020)
i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)
 β = Konstanta
174 β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X1
X1 = Pendidikan
X2 = Pengangguran
177 μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 1% atau 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,10. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_1 ditolak.

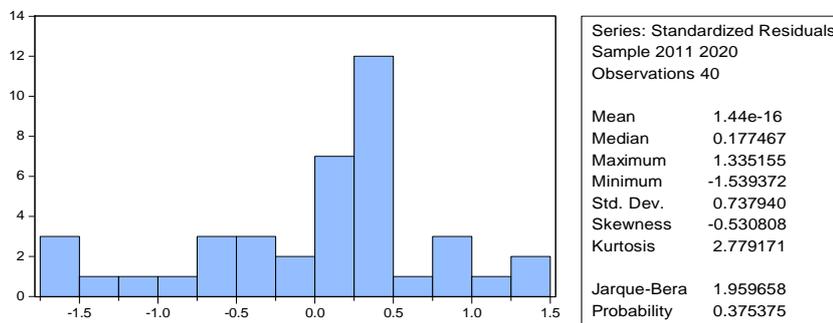
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumupulkan. Pengujian anggapan klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas Data



Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan
Sumber Hasil olahan data *E-Views 2022*:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0,01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

207

Uji Multikolinearitas

210 Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan
terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan
memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00
213 maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-
multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

216 Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/16/22 Time: 13:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 43.06619 | 122.7089 | NA |
| RLS | 0.607484 | 99.46293 | 1.031751 |
| TPT | 0.227289 | 12.51426 | 1.031751 |

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

219 **Uji Autokorelasi**

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi
linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada
222 tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya
autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai
N=60 dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai K=2 sehingga pada tabel DW nilai dari
225 DU= 1,600 dan nilai dari DL= 1,391 sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas
sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak
terdapat masalah dikarenakan nilai DW 1.215095> DU (1,600)

228

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai ρ -value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|----------------------|
| C | 0.352293 | 3.731306 | 0.094415 | 0.9253 _{TS} |
| RLS? | 0.030353 | 0.510370 | 0.059473 | 0.9529 _{TS} |
| TPT? | 0.117317 | 0.130425 | 0.899501 | 0.3747 |

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausment antara lain sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

| Pengujian | Probabilitas | Kriteria | Keputusan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| Uji Chow | Cross Section F= 0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random=0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

255

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

264

Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

267

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?

Method: Pooled Least Squares

Total pool (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 24.12886 | 3.267556 | 7.384374 | 0.0000*** |
| RLS? | -1.319078 | 0.446938 | -2.951366 | 0.0057*** |
| TPT? | 0.210429 | 0.114215 | 1.842396 | 0.0742** |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 | | | |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 | | | |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 | | | |
| _KAB_BOLMUT—C | -6.600223 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962381 | Mean dependent var | | 15.06775 |
| Adjusted R-squared | 0.956849 | S.D. dependent var | | 3.804686 |
| S.E. of regression | 0.790340 | Akaike info criterion | | 2.504775 |
| Sum squared resid | 21.23768 | Schwarz criterion | | 2.758106 |
| Log likelihood | -44.09549 | Hannan-Quinn criter. | | 2.596371 |
| F-statistic | 173.9607 | Durbin-Watson stat | | 1.215095 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

270

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

273 Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas
 274 maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-
 275 rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat
 276 kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-
 277 rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1
 278 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar
 279 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan
 setiap peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan
 Kemiskinan sebesar 0.21%.

282 Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada
 tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

Tabel 5. Intersep Cros Section

| Fixed Effects (Cross) | Coefficient |
|-----------------------|------------------|
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 |
| <u>_KAB_BOLMUT—C</u> | <u>-6.600223</u> |

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

294 Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki
 nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan
 297 Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan
 meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun
 seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata
 300 terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan
 maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

303

Pengujian Hipotesis Statistik

306 Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu
pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah
terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan
309 menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait
dengan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji
F), Uji Parsial (Uji T).

Uji Goodnes of Fit (R-squared)

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan
untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi
315 berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti
variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel
dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah
318 baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square),
disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat
mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di
321 persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat
Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain
324 selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel
327 bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat.
Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob
F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan
330 menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) =
10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel
bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari p -
333 value dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

Uji Parsial (Uji T)

336 Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap
variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

339 Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah
adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas
lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama
342 sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran
345 Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai
probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap
348 kemiskinan.

Pembahasan

351 Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata
Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap
354 kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-
utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting
sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki
357 karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini
rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga
produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang
360 ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan
lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan
meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut.
363 Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam
hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah
dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah
366 Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang
dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama
sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

369

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

372 Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin
tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan
375 Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat
yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan
Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga
378 kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan
nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh
Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa
381 pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan
terhadap kemiskinan.

**384 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap
Kemiskinan.**

Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat
387 pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam
hal ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui
peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat
390 sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan
seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya
pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang
393 tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan skill
dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020)
yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat
396 Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan
penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara
bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh
399 signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

405

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2) Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

408

411

414

417

Saran:

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu:

420

423

426

429

432

435

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa, karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menggerakkan sektor-sektor perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
3. Diperlukan penelitian kedepan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- 438 Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-2020)*.
- 441 Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.
- Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43. <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
- 444 García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18). <https://doi.org/10.3390/SU12155884>
- 447 Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- 453 Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>
- 456 Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- 459 Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
- 462 Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Maliksussaleh Public Economics*, 01(02), 44–49.
- 465 Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- 468 Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka,

Template *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*

- 471 Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada
Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- 474 Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk ,
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah
Palopo*, 7(1), 46–55.
- 477 Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia
Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen
Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- 480 Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di
Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- 483 Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan
Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal
Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- 486 Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang
Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi
Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>

Commented [u4]: Mohon sitasi 1 atau 2 naskah yang ada di jurnal ekonomi pembangunan (optional)

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada umumnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan pengangguran diindikasikan mempunyai peran sentral terhadap isu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

ABSTRACT

Poverty is a problem that becomes an obstacle in general in achieving community welfare. Education and unemployment are indicated to have a central role in this issue. The purpose of this study is to identify the effect of education and unemployment on poverty in the North-North Region. Panel data regression method for the period 2011-2020 in 4 districts using secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the analysis found that education using the indicators of the average length of school and the open unemployment rate had a simultaneous effect on poverty. Partially, the average length of schooling has a significant negative effect on poverty which indicates that every increase in the average length of schooling can reduce the poverty rate. In addition, the open unemployment rate has a significant positive effect on poverty, which means that any increase in the unemployment rate can increase the poverty rate.

Keywords: poverty; average length of schooling; open unemployment rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk

48 mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia.

51 Berdasarkan data dari Bank Pembangunan Asia proporsi penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan paritas daya beli sebesar US\$1,9 per hari sebesar 2,7% pada tahun 2019. Setelah Indonesia, Vietnam memiliki 1,8% penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada 2018. Proporsinya menurun 2,2 poin dari 4% pada 2010. Kemudian, Thailand tercatat stagnan dari 2010 hingga 2019 dengan proporsi 0,1% penduduk. Malaysia merupakan negara dengan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan terendah Asia Tenggara. Tercatat Malaysia memiliki persentase mendekati 0% berdasarkan data terakhir yang tersedia pada 2015. Ini menurun dari 2011 yang sebesar 0,1% penduduk (Asian Development Bank, 2021).

60 Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmati).

75 Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan, seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa

Commented [u1]: Lebih baik jika mencantumkan data time series mengenai tingkat kemiskinan negara indonesia dibandingkan negara lainnya.

membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu
81 yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk.,
2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk
mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai
84 daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan
dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain
pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu
87 pengangguran (Choirur dkk., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat
kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat
kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran
90 maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap
Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan
saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika
93 mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari
pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika
dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran
96 sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya
menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah
menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya
99 mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan
masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang
mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan
102 (Salsabila dkk., 2021).

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten
105 Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini
masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi
yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan,
108 peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021). namun
hal itu belum mampu memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan
masih sangat rentan terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga
111 tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-
rata lama sekolah terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat

114 Statistik, 2020a). Selain itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10
tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran
117 terbuka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk
Rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan
120 Pusat Statistik, 2020b). Beberapa fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan
penelitian terhadap masalah kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini
bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap
kemiskinan di kawasan utara-utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

123 Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek
126 yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau
pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi
129 Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango
Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Pendekatan dan Desain Penelitian.

132 Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya
memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari
135 sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada
pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan
buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di
lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan,
138 menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta
meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan
kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

144 *Variabel Terikat (variable Dependen)*

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

Teknik Analisis Data

Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*. sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

T = waktu (time series tahun 2011-2020)

- i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)
- β = Konstanta
- 180 β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X_1
- X_1 = Pendidikan
- X_2 = Pengangguran
- 183 μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 5% atau 186 0,05%. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_0 ditolak.

Commented [u2]: Cukup 1 saja tingkat probabilitas yang digunakan

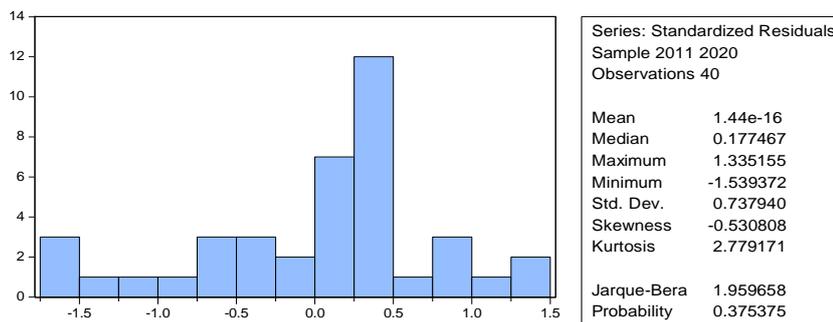
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

195 Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumpulkan. Pengujian anggapan klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuh kriteria BLUE 198 (*Best Linear Unbiased Estimation*) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

201 Uji Normalitas Data



204 Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, (TS) Tidak Signifikan
Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

207

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

210

213

Uji Multikolinearitas

216

Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00 maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

219

222

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/16/22 Time: 13:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 43.06619 | 122.7089 | NA |
| RLS | 0.607484 | 99.46293 | 1.031751 |
| TPT | 0.227289 | 12.51426 | 1.031751 |

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Uji Autokorelasi

225

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

228

autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai $N=60$ dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai $K=2$ sehingga pada tabel DW nilai dari $DU= 1,600$ dan nilai dari $DL= 1,391$ sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak terdapat masalah dikarenakan nilai $DW 1.215095 > DU (1,600)$

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai p -value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|----------------------|
| C | 0.352293 | 3.731306 | 0.094415 | 0.9253 ^{TS} |
| RLS? | 0.030353 | 0.510370 | 0.059473 | 0.9529 ^{TS} |
| TPT? | 0.117317 | 0.130425 | 0.899501 | 0.3747 |

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, sebelum mengetahui di antara

ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausment antara lain sebagai berikut:

258

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

| Pengujian | Probabilitas | Kriteria | Keputusan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| Uji Chow | Cross Section F= 0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random=0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

261

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

273

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?

Method: Pooled Least Squares

Total pool (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|-----------|
| C | 24.12886 | 3.267556 | 7.384374 | 0.0000*** |
| RLS? | -1.319078 | 0.446938 | -2.951366 | 0.0057*** |
| TPT? | 0.210429 | 0.114215 | 1.842396 | 0.0742** |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 | | | |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 | | | |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 | | | |
| _KAB_BOLMUT—C | -6.600223 | | | |
| Effects Specification | | | | |

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.962381 | Mean dependent var | 15.06775 |
| Adjusted R-squared | 0.956849 | S.D. dependent var | 3.804686 |
| S.E. of regression | 0.790340 | Akaike info criterion | 2.504775 |
| Sum squared resid | 21.23768 | Schwarz criterion | 2.758106 |
| Log likelihood | -44.09549 | Hannan-Quinn criter. | 2.596371 |
| F-statistic | 173.9607 | Durbin-Watson stat | 1.215095 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

276 *Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, TS) Tidak Signifikan*

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

279 Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas
 maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-
 rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat
 282 kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-
 rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1
 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar
 285 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan
 setiap peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan
 Kemiskinan sebesar 0.21%.

288 Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada
 tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

291 Tabel 5. Intersep Cros Section

| Fixed Effects (Cross) | Coefficient |
|-----------------------|------------------|
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 |
| <u>_KAB_BOLMUT—C</u> | <u>-6.600223</u> |

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

300 Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki
 nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan

303 Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan variabel independen konstan, maka akan
meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun
seterusnya. Sedangkan intercept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata
306 terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan variabel independen konstan
maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

309 **Pengujian Hipotesis Statistik**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu
pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah
312 terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan
menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait
dengan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji
315 F), Uji Parsial (Uji T).

Uji Goodnes of Fit (R-squared)

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan
318 untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi
berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti
variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel
321 dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah
baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square),
disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat
324 mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di
persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat
Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat
327 Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain
selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

330 Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel
bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat.
Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob
333 F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan
menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) =
10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel

336 bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari ρ -
value dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

339 **Uji Parsial (Uji T)**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

342 1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

348 Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran
Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai
probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat
351 pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap
kemiskinan.

354 **Pembahasan**

Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata
357 Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap
kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-
utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting
360 sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki
karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini
rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga
363 produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang
ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan
lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan
366 meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut.
Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam
hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah

369 dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah
Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang
dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama
372 sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

375 **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.**

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin
378 tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan
Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat
yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan
381 Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga
kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan
nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh
384 Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa
pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan
terhadap kemiskinan.

387

**Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap
Kemiskinan.**

390 Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat
pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam
hal ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui
393 peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat
sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan
seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya
396 pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang
tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan skill
dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020)
399 yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan
penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara

402 bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh
signifikan terhadap kemiskinan.

405

KESIMPULAN DAN SARAN

408

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2) Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

420 **Saran:**

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa, karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menggerakkan sektor-sektor perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
3. Diperlukan penelitian kedepan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat

435 terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang
436 tertinggal.

Commented [u3]: Secara umum, naskahnya sudah baik dan layak terbit

438

DAFTAR PUSTAKA

- 441 Asian Development Bank. (2021). *Asian Development Bank (ADB) Annual Report*.
Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-2020)*.
444 Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.
Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment
on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43.
447 <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable
development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In
450 *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18).
<https://doi.org/10.3390/SU12155884>
Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di
453 Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics
456 and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and
Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78.
459 <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>
Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human
Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of
462 Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui
Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas
465 Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment
Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal*

- 468 of Maliksussaleh *Public Economics*, 01(02), 44–49.
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan
Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*,
471 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka,
Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada
474 Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk ,
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
477 Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah
Palopo*, 7(1), 46–55.
- Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia
480 Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen
Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di
483 Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan
Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal
486 Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang
Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi
489 Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>

PUBLISH

Dear:

Ivan Rahmat Santoso

Universitas Negeri Gorontalo

Deswita Adam

Universitas Negeri Gorontalo

Fahrudin Zain Olilingo

Universitas Negeri Gorontalo

It is my pleasure to inform your that, after the peer- review, your manuscript paper:

| | |
|--|--|
| Manuscript Title | Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-Utara |
| Acceptance for Valume & Issue | Vol. 8, No. 1, Juni, 2022 |

Has been **ACCEPTED** and **PROCESSED** to be published regularly in the [Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo](#) with [p-ISSN: 2339-1529](#) and [e-ISSN: 2580-524X](#). Your article is available online according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article. We hope and waiting your other paper in our journal.

Palopo, South Sulawesi, Indonesia 05/30/2022



Abid Ramadhan
Chief in Editor

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN KERJASAMA UTARA-UTARA

Deswita Adam

Email: deswitaadam3@gmail.com

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Fahrudin Zain Olilingo

Email: fzo@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Ivan Rahmat Santoso*

Email: ivan_santoso@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada umumnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan pengangguran diindikasikan mempunyai peran sentral terhadap isu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

ABSTRACT

Poverty is a problem that becomes an obstacle in general in achieving community welfare. Education and unemployment are indicated to have a central role in this issue. The purpose of this study is to identify the effect of education and unemployment on poverty in the North-North Region. Panel data regression method for the period 2011-2020 in 4 districts using secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the analysis found that education using the indicators of the average length of school and the open unemployment rate had a simultaneous effect on poverty. Partially, the average length of schooling has a significant negative effect on poverty which indicates that every increase in the average length of schooling can reduce the poverty rate. In addition, the open unemployment rate has a significant positive effect on poverty, which means that any increase in the unemployment rate can increase the poverty rate.

Keywords: poverty; average length of schooling; open unemployment rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk

*Corresponding author

mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia. Berdasarkan data dari Bank Pembangunan Asia proporsi penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan paritas daya beli sebesar US\$1,9 per hari sebesar 2,7% pada tahun 2019. Setelah Indonesia, Vietnam memiliki 1,8% penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada 2018. Proporsinya menurun 2,2 poin dari 4% pada 2010. Kemudian, Thailand tercatat stagnan dari 2010 hingga 2019 dengan proporsi 0,1% penduduk. Malaysia merupakan negara dengan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan terendah Asia Tenggara. Tercatat Malaysia memiliki persentase mendekati 0% berdasarkan data terakhir yang tersedia pada 2015. Ini menurun dari 2011 yang sebesar 0,1% penduduk (Asian Development Bank, 2021).

Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmatinya).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan, seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk., 2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengangguran (Choirur dkk., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan (Salsabila dkk., 2021).

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021). namun hal itu belum mampu memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan masih sangat rentan terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-rata lama sekolah

terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat Statistik, 2020a). Selain itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk Rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan Pusat Statistik, 2020b). Beberapa fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terhadap masalah kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan utara-utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Pendekatan dan Desain Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan, menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

Variabel Terikat (variable Dependen)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

Teknik Analisis Data

Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*. sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

T = waktu (time series tahun 2011-2020)

i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)

β = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X1

X1 = Pendidikan

X2 = Pengangguran

μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 5% atau 0,05%. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_1 ditolak.

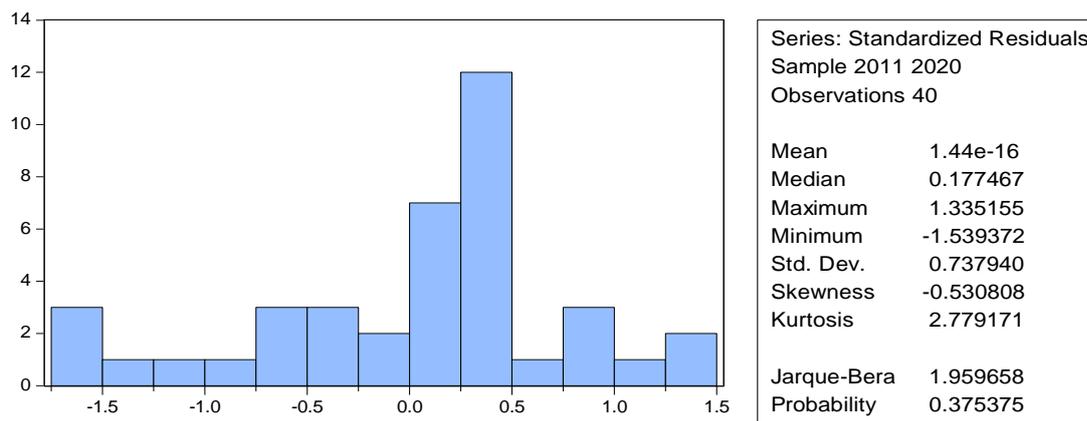
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumupulkan. Pengujian anggapan klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuh kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas Data



Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00

maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/16/22 Time: 13:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 43.06619 | 122.7089 | NA |
| RLS | 0.607484 | 99.46293 | 1.031751 |
| TPT | 0.227289 | 12.51426 | 1.031751 |

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022

Uji Autokorelasi

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai $N=60$ dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai $K=2$ sehingga pada tabel DW nilai dari $DU= 1,600$ dan nilai dari $DL= 1,391$ sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak terdapat masalah dikarenakan nilai $DW 1.215095 > DU (1,600)$

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai p-value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|----------------------|
| C | 0.352293 | 3.731306 | 0.094415 | 0.9253 _{TS} |
| RLS? | 0.030353 | 0.510370 | 0.059473 | 0.9529 _{TS} |
| TPT? | 0.117317 | 0.130425 | 0.899501 | 0.3747 |

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausman antara lain sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

| Pengujian | Probabilitas | Kriteria | Keputusan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| Uji Chow | Cross Section F= 0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random=0.0000*** | $\rho < \alpha$ | FEM |

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?
Method: Pooled Least Squares
Total pool (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 24.12886 | 3.267556 | 7.384374 | 0.0000*** |
| RLS? | -1.319078 | 0.446938 | -2.951366 | 0.0057*** |
| TPT? | 0.210429 | 0.114215 | 1.842396 | 0.0742** |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 | | | |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 | | | |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 | | | |
| _KAB_BOLMUT—C | -6.600223 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962381 | Mean dependent var | 15.06775 | |
| Adjusted R-squared | 0.956849 | S.D. dependent var | 3.804686 | |
| S.E. of regression | 0.790340 | Akaike info criterion | 2.504775 | |
| Sum squared resid | 21.23768 | Schwarz criterion | 2.758106 | |
| Log likelihood | -44.09549 | Hannan-Quinn criter. | 2.596371 | |
| F-statistic | 173.9607 | Durbin-Watson stat | 1.215095 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

*Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, (TS) Tidak Signifikan*

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan setiap

peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0.21%.

Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

Tabel 5. Intersep Cros Section

| Fixed Effects (Cross) | Coefficient |
|-----------------------|------------------|
| _KAB_GORUT—C | 2.021015 |
| _KAB_BUOL—C | 2.110080 |
| _KAB_BONBOL—C | 2.469129 |
| <u>_KAB_BOLMUT—C</u> | <u>-6.600223</u> |

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait degan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T).

Uji Goodnes of Fit (R-squared)

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah

baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square), disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) = 10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari $p\text{-value}$ dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam hal

ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan *skill* dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2) Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti menyarankan agar pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa, karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan. Selain itu, lebih menggerakkan sektor-sektor perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Bagi penelitian kedepan, dapat menambah variabel-variabel yang sekiranya

berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). *Asian Development Bank (ADB) Annual Report*.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-2020)*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.
- Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43. <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
- García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18). <https://doi.org/10.3390/SU12155884>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>
- Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
- Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 01(02), 44–49.

- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk , Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46–55.
- Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>